

JURNAL CITRA RANAH MEDIKA CRM

Available Online <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

PENGETAHUAN REMAJA PUTRA TENTANG DAMPAK MEROKOK

Helmiwati¹, Asmita Dahlan², Nurul Huda³

^{1,3}Politeknik Kesehatan Dr. Rusdi Medan

²STIKes Ranah Minang

Helmiwati22@yahoo.com

ABSTRAK

Merokok menjadi salah satu masalah perilaku yang merugikan kesehatan, termasuk di kalangan remaja putra. Merokok di usia muda akan memperburuk kondisi kesehatan di usia reproduktif, termasuk mengalami kanker. Dan saat ini banyak remaja Sei agul merokok dan tidak mengetahui dampak merokok bagi kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan sampel sebanyak 30 remaja putra yang Perokok Di Lingkungan 15 Kelurahan Sei Agul Medan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dilanjutkan tahap proses editing, coding, scoring, tabulating, dan analisa data. Hasil penelitian ditemukan remaja putra dengan umur 13-16 tahun sebanyak 50%, Pendidikan SMA sebanyak 50,0%, sumber informasi melalui Media Elektronik sebanyak 56,7%, pengetahuan baik hanya sebanyak 13,3%. Dengan adanya hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam menyusun program promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan remaja putra terhadap bahaya rokok.

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja Putra, Dampak Perokok.

ABSTRACT

Smoking is one of the behavioral problems that are detrimental to health, including among young men. Smoking at a young age will worsen health conditions in reproductive age, including experiencing cancer. And nowadays many teenagers in Sei agul sub district are smoke and do not know the impact of smoking on health. This study is a descriptive study, with a sample of 30 young men who smoked in the 15 Sei Agul Medan sub-district. Data was collected using questionnaires, followed by editing, coding, scoring, tabulating, and data analysis. The results of the study found that young men aged 13-16 years as much as 50%, high school education as much as 50.0%, information sources through electronic media as much as 56.7%, good knowledge only as much as 13.3%. With the results of this study as input for policy makers in developing health promotion programs to increase young men's knowledge of the dangers of smoking

Keywords: Knowledge, Young Men, Smoker Impact

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu individu yang sedang mengalami peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dan ketergantungan menjadi relatif mandiri (Asyori,2009).

Remaja adalah harapan bangsa, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa akan ditentukan pada keadaan remaja saat ini. Remaja yang sehat dan berkualitas menjadi perhatian serius bagi orang tua, praktisi pendidikan, atau pun remaja itu sendiri. Remaja dalam perkembangannya, sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Perilaku remaja yang dianggap menyimpang ini sangat berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan mereka (Tarwotoetal, 2013).

Widyastuti (2009) mendefinisikan masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa ini berkisar antara 10-19 tahun dan merupakan suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, karenanya, masa remaja sering pula disebut masa pubertas. Pada masa ini, para remaja mulai mengenali dunianya dengan cara yang berbeda. Upaya mereka mengenali lingkungan menyebabkan mereka kerap mencoba hal yang baru baik itu sesuatu yang bersifat baik atau buruk.

Kebiasaan Perokok dimulai sejak muda dapat memperburuk kesehatan perokok di usia produktifitasnya satu generasi, menurut who bahwa setelah 20-30 tahun Perokok, banyak perokok terserang kanker yang mengakibatkan kematian pada umur 40-50 tahun (Jaya ,2015).

Kebiasaan Perokok sudah menjadi budaya pada bangsa Indonesia, Remaja, dewasa, bahkan anak-anak sudah tidak asing lagi dengan benda mematkan tersebut. Perilaku

Perokok yang dilakukan oleh remaja sering kita lihat di berbagai tempat, misalnya diwarung dekat sekolah, perjalanan menuju sekolah, halte bus, kendaraan pribadi, angkutan umum, bahkan di lingkungan rumah. Hal ini sudah menjadi pemandangan yang biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang di sekitarnya (Kemenkes RI, 2014). Dan kemudahan mendapat rokok menjadi penyebab terbesar (97,4 %) dan pengaruh iklan roko (84,2 %) mempengaruhi perilaku remaja untuk merokok (Fransiska & Firdaus, 2019)

Perokok merupakan kebiasaan buruk di masyarakat yang sudah dianggap menjadi biasa, karena banyaknya para perokok atau juga karena begitu banyaknya aktivitas perokok yang biasa dijumpai disekitar kita sehingga Perokok menjadi hal yang lumrah dan biasa saja. Untuk mengurangi dampak negatif, Majelis Ulama Indonesia (MUI) akhirnya mengeluarkan fatwa bahwa rokok haram untuk anak-anak, remaja dan wanita hamil. Rokok juga diharamkan di tempat umum (MUI, 2009).

Perokok merupakan salah satu perilaku yang sangat merugikan. Bagi pelakunya Perokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti tekanan darah tinggi dan gangguan kerja jantung yang disebabkan oleh pengaruh bahan-bahan kimia yang terkandung di dalam rokok seperti nikotin dan tar. Pada keadaan Perokok pembuluh darah di beberapa bagian tubuh akan mengalami penyempitan, dalam keadaan ini dibutuhkan tekanan yang lebih tinggi supaya darah dapat mengalir ke alat-alat tubuh dengan jumlah yang tetap. Untuk itu jantung harus memompa darah lebih kuat, sehingga tekanan pada pembuluh darah meningkat. Selain itu juga menyebabkan penurunan sensitivitas indra penciuman dan pengecapan bagi pelakunya (Trisanti, 2016).

Perokok merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini. Perokok sudah melanda berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, baik anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan. Salah satu sasaran program perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat adalah menurunnya prevalensi perokok serta meningkatnya lingkungan sehat bebas rokok di sekolah, tempat kerja dan tempat umum (Kemenkes RI, 2010).

Lebih lanjut WHO (2015) data tentang Perokok di Sumatera barat (30,3%), Sulawesi utara (30,5%), Jawa barat (32,7%), Jawa tengah (28,2%), Riau (28,2%), Sumatera Selatan (30,1%), Maluku (28,6%), Aceh (29,3%), Bengkulu (30,4%), DI Yogyakarta (26,9%), Papua (21,9%), Bali (22,4%), Gorontalo (32,2%), Indonesia (75,9%), Sumatera utara (28,4%) dan daerah Sei Agul (60,2%).

Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16 –19 tahun yang merokok 20,5 %. Usia merokok pada remaja di Indonesia sekarang adalah usia mulai merokok semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10 –14 tahun meningkat lebih dari 100 % dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun (Risksedas, 2018)

Berdasarkan data survei awal dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Februari 2019, didapatkan bahwa 10 remaja putra yang perokok, yang 5 orang belum mengetahui tentang dampak perokok, dan 5 orang yang mengetahui dampak tentang perokok. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja Putra Tentang Dampak Perokok Di Lingkungan 15 Kelurahan Sei Agul.

Setelah di laksanakan penelitian di lingkungan 15 kelurahan sei agul Kota Medan mulai dari tanggal 16-23 juli 2019, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Adapun Hasil penelitian menurut Umur remaja putra adalah 13-16 tahun yaitu

sebanyak 15 orang (50%), setelah di lakukan penelitian di dapatkan jumlah Pendidikan remaja putra adalah SMA yaitu sebanyak 15 orang (50,0%), remaja putra yang mendapatkan sumber informasi melalui Media Elektronik sebanyak 17 orang (56,7%), remaja yang memiliki Pengetahuan yang cukup adalah sebanyak 14 orang (46,7%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putra Tentang Dampak Perokok Di Lingkungan 15 Kelurahan Sei Agul Medan. Populasi adalah seluruh remaja putra yang perokok di lingkungan 15 kelurahan sei agul dengan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 30 orang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kusioner yang diisi oleh responden. Kemudian data yang terkumpul dilakukan pengolahan dan analisa data. Hasil analisa data disajikan dalam bentuk tabel yaitu distribusi frekuensi dan presentase.

HASIL DAN PEMAHASAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Remaja Putra di Lingkungan 15 Kelurahan Sei Agul Medan

Umur	Frekuensi	Persentase
10-13 Tahun	9	30%
13-16 Tahun	15	50%
17-19 Tahun	6	20%
Total	30	100%

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	5	16,7%
SMP	8	26,7%
SMA	15	50,0%
Perguruan Tinggi	2	6,6%
Total	30	100%

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Media elektronik	17	56,7%
Koran	10	33,3%
Majalah	3	10,0%
Total	30	100%

Pada tabel 1 dapat di lihat Karakteristik remaja usiaremaja putra di lingkungan 15 Kelurahan Sei Agul Medan ditemukan lebih banyak pada usia 13-16 tahun sebesar 50%, pendidikan SMA sebesar 50% dan mendapatkan sumber informasi melalui media elektronik sebesar 56,7 %.

b. Pengetahuan Remaja tentang Dampak Rokok

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Putra tentang Dampak Rokok di Lingkungan 15 Kelurahan Sei Agul Medan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	4	13,3%
Cukup	14	46,7%
Kurang	12	40,0%
Total	30	100%

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hanya 13,3 % remaja putra yang memiliki pengetahuan baik tentang dampak rokok di Lingkungan 15 Kelurahan Sei Agul Medan. Berdasarkan distribusi terbesar umur dari hasil penelitian didapatkan Umur 13-16 tahun adalah sebanyak 15 orang dengan

persentase (50,0%), Menurut Notoatmodjo (2010), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Menurut Soekanto (2007) Pengalaman atau sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal, dalam hal ini semakin tua umur seseorang maka akan semakin banyak pengalamannya.

Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan di dalam penyelidikan penyelidikan. Angka-angka kesakitan maupun kematian hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur. Hasil penelitian bahwa Umur 13-16 tahun lebih banyak yang Perokok, karena Faktor kepribadian karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan.

Berdasarkan distribusi terbesar Pendidikan dari hasil penelitian didapatkan Pendidikan adalah SMA sebanyak 15 orang dengan persentase (50,0%), Pendidikan mempengaruhi proses belajar semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah bagi orang tersebut untuk menerima informasi, dengan Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Notoatmodjo,2012).

Secara luas pendidikan seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok (Hasriani,2016)

Tingkat SMA belum cukup membuat responden mempunyai pengetahuan kategori baik, diperlukan jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena tingkat pendidikan seseorang menentukan pola pikir dan

wawasan dan ilmu pengetahuan. Sehingga semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah pula pola pikirnya dan sulit untuk menerima sumber informasi.

Hasil penelitian bahwa Pendidikan SMA lebih banyak yang perokok, Karena Pengaruh teman, Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja perokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. banyak nya pergaulan antara remaja-remaja putra yang ingin merasakan bagaimana rasanya apabila merokok Sehingga membuat remaja putra menjadi ketagihan, Karena didalam rokok ada zat nikotin yang bisa membuat seseorang menjadi ketagihan apabila merokok.

Berdasarkan distribusi terbesar Sumber Informasi dari hasil penelitian di dapatkan sumber informasi adalah Media Elektronik sebanyak 17 orang dengan persentase (56,7%), Menurut Notoatmodjo, (2010), Sumber Informasi adalah data yang di peroleh ke dalam satu bentuk yang mempunyai arti bagi simenerima dan mempunyai nilai yang nyata dan terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan yang mendatang.

Sumber informasi adalah segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru, dan mempunyai ciri-ciri yaitu, (1) dapat dilihat, dibaca dan dipelajari, (2) diteliti, dikaji dan dianalisis (3) dimanfaatkan dan dikembangkan didalam kegiatan-kegiatan.

Hasil Penelitian bahwa Sumber Informasi lebih banyak yang perokok, Karena Pengaruh iklan dengan melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan remaja putra tentang dampak perokok di lingkungan 15 kelurahan sei agul

Kota Medan Tahun 2019, ditemukan remaja putra dengan pengetahuan baik hanya 13,3 %. Hasil ini diperkuat penelitian lain di daerah Payakumbuh Sumatera barat bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai peluang 5,833 kali beresiko berperilaku merokok dibandingkan dengan respoden yang memiliki pengetahuan tinggi (Fransiska & Firdaus, 2019)

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012)

Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai pengumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup maupun sumber informasi lain yang dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Pengetahuan yang mencakup didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Usia remaja merupakan usia yang rentan dalam memulai perilaku merokok, karena pada usia tersebut remaja akan lebih untuk mencari jati diri dengan mencoba-coba hal baru dan mudah terpengaruh oleh orang lain. Rokok menyebabkan seseorang menjadi ketergantungan karena memiliki nikotin didalamnya. Seseorang yang sudah memiliki ketergantungan akan langsung merokok setelah bangun tidur (Salsabila et al., 2022). Perilaku ini yang dikhawatirkan jika remaja sudah mengalami ketrgantungan rokok sejak masa muda.

Faktor dalam remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja yang mulai merokok berhubungan dengan krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangan,

ketika mereka sedang mencari jati diri. Meskipun perokok mengetahui dampak akibat merokok namun secara psikis mereka tetap meyakini hal positif yang mereka peroleh jika mereka menghisap rokok, sehingga mereka masih kesulitan untuk menentukan berhenti merokok secara total. Terlebih pada saat mereka berkumpul dengan teman-teman yang sesama perokok, atau pada saat kondisi stres, cemas, gelisah, marah, sulit tidur, dan lain sebagainya. mencoba rokok kemudian menjadi tergantung atau kecanduan di karenakan zat-zat kimia yang terkandung dalam rokok.(Mirnawati et al., 2018). oleh karena itu, perlu pemberian promosi kesehatan kepada remaja agar memahami dampak merokok terhadap kesehatan dan masa depan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang dampak rokok. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dan pemegang program kesehatan untuk memberikan edukasi dan promosi kesehatan kepada remaja tentang dampak merokok terhadap kesehatan dan masa depan mereka nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alamsyah, A., & Nopianto. (2017). Determinan perilaku merokok pada remaja. *Journal Endurance*, 2 (February), 25–30. <http://dx.doi.org/10.22216/jen.v2i1.1372>
2. Asyori.M,2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
3. Azwar, 2014. *Metodologi Penelitian Kedokteran Masyarakat*.Tangerang.
4. Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kedokteran*. Jakarta: Bumi Aksara Selatan: Binarupa Aksara.
5. Ali, M, Asrori,2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
6. Bustan,2007. *Menghentikan Kebiasaan Perokok*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Cahyani,2006. *Remaja Dan Perilaku Perokok*.Jakarta: Rineka Cipta.
8. Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putras SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan Prima Nusantara Bukit Tinggi*, 01,11–16. <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id>
9. Indra cahya,2018. *Menghentikan Kebiasaan Perokok*.Jakarta: Rineka Cipta.
10. Jaya,2015. *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok*. yogyakarta: Riz'ma.
11. Kemenkes, 2014. *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Pusat promosi kesehatan.
12. WHO, 2015. *Daftar Kota Terbanyak Mengonsumsi Rokok*, Riset Kesehatan Dasar.
13. Majelis Ulama Indonesia (MUI), 2009.*Rokok Haram Untuk Anak, Remaja, Wanita Hamil dan Tempat Umum*.
14. Mirnawati, Nurfitriani, Maya, F. Z., & Hary, Wi. C. (2018). Perilaku Merokok Pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *HIGEIA*, 2(186), 396–405. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
15. Notoatmodjo, S,2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
16. Notoatmodjo, S,2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
17. Notoatmodjo, S,2012. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
18. Riskia,2009. *Remaja Dan Perilaku Perokok*. Jakarta: Rineka Cipta.
19. Sarjono,2008. *Sejarah Candu*. Semarang: PT Bengawan Ilmu.

20. Sarwono, SW.2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali pers.
21. Salsabila, N. N., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7 (1), 13–22. <https://journal.fkm.ui.ac.id/jurnal-eki/article/view/5394>
22. Tarwotoetal,2013. *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
23. Trisanti,2016. *Remaja Dan Perilaku Merokok* <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>.
24. Widyastuti,2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramay